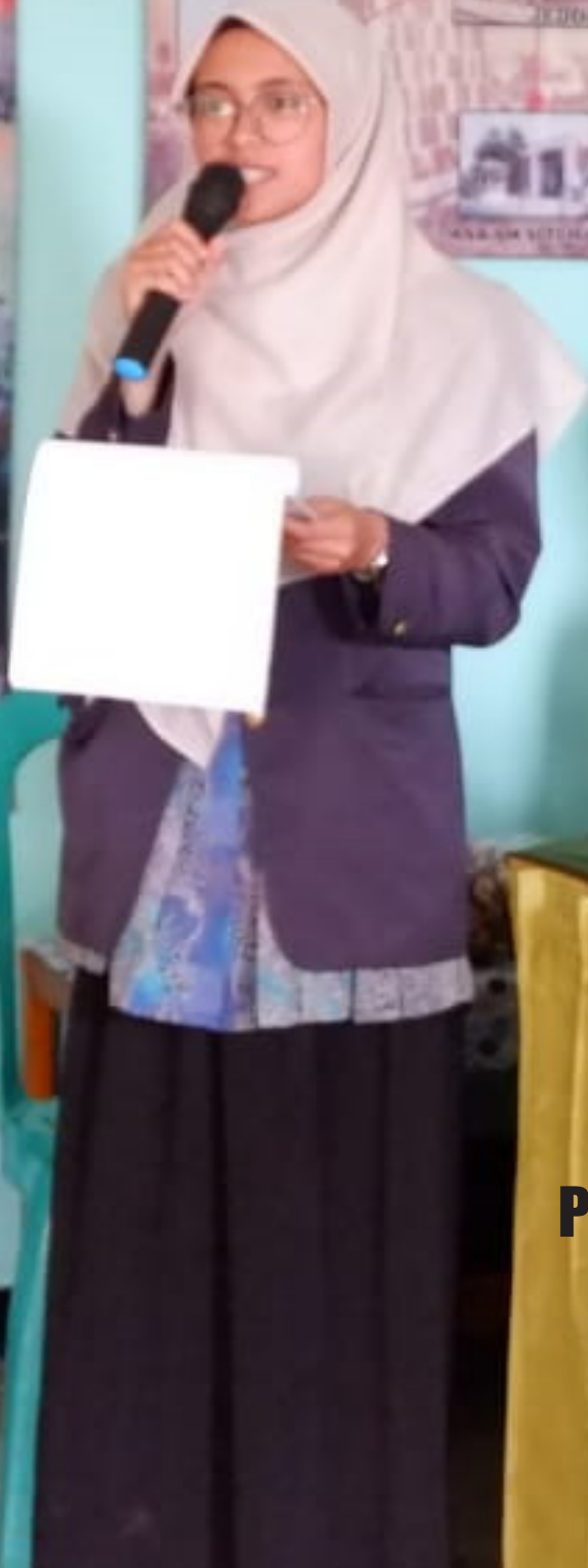


BULETIN POLTEKKES BANDUNG

Edisi I Tahun 2020



**PKNT
POLTEKKES KEMENKES BANDUNG**

Revolusi PKNT 2020

Di dalam masa pengembangan diri sebagai upaya mencari jati diri, manusia dituntut untuk terus bergerak dan berubah sehingga tidak ada perubahan tanpa diawali dengan pergerakan. Apabila manusia dihadapkan kepada dua hal yaitu bergerak demi sebuah perubahan atau berdiam diri karena tidak ada lagi yang harus dilakukan, maka apa yang harus dia pilih?

Menjawab pertanyaan tersebut, Poltekkes Kemenkes Bandung mencoba untuk melakukan perubahan melalui peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Melalui PKN (Praktek Kerja Nyata) Terpadu Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2020 berbasis Inter Professional Education (IPE) dan Inter Professional Collaboration (IPC), mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu (jurusan) dituntut untuk berkolaborasi melaksanakan sosialisasi internal dan eksternal serta pemberdayaan masyarakat terkait penanganan stunting. Dengan berbasis IPE dan IPC, mahasiswa diharapkan mampu berkomunikasi antar profesi secara baik.

PKN Terpadu tahun ini

dilaksanakan di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang dengan 7 Desa yaitu Desa Curug Rendeng, Desa Bunihayu, Desa Jalancagak, Desa Tambakan, Desa Sarireja, Desa Tambak Mekar, dan Desa Kumpay selama 10 hari di lapangan (terhitung 16-25 Januari 2020). Adapun rangkaian kegiatan tersebut dimulai dengan pembekalan teori di kampus (13-14 Januari 2020), Persiapan administrasi dan keberangkatan (15 Januari 2020), pembukaan di Kecamatan Jalancagak (16 Januari 2020), kegiatan PKN Terpadu (16-23 Januari 2020),





hingga penutupan di Kecamatan Jalancagak (24 Januari 2020). Capaian PKN Terpadu sendiri meliputi pemberdayaan masyarakat, terutama kader dalam penanganan masalah stunting yang tengah menjadi isu kesehatan nasional saat ini dan mendapat perhatian khusus dari Presiden RI. Implementasi program keluarga sehat telah mulai dilakukan melalui PKN Terpadu Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung disetiap RW seluruh Desa se-Kecamatan Jalancagak, dengan mengetahui gambaran masalah gizi dan stunting, serta dalam waktu yang singkat tersebut telah dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan program

penanganan masalah gizi dan stunting.

Agar program dilakukan secara berkesinambungan, maka para pengelola wilayah, khususnya kader harus disiapkan. Sebagai tindak lanjut kesinambungan pembinaan, maka disetiap RW dilakukan terminasi dengan harapan program penanganan dan pencegahan stunting terus berjalan dengan baik. Setelah melalui berbagai tahapan selama PKN Terpadu, tibalah pada saat penutupan. Penutupan dilaksanakan pada hari jum'at, 24 Januari 2020 di GOR Kecamatan Jalancagak dimulai pukul 09.00 WIB. Adapun rangkaian acara penutupan yakni: 1) Pembukaan 2) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, 3) Tari Pembukaan oleh perwakilan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung, 4) Sambutan-sambutan (Sambutan Ketua PKNT 2020 oleh Muhammad Arief Naufal mahasiswa D4 Gizi, Sambutan Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung oleh Dr. Ir. H. R. Osman S, MKM, Sambutan Kepala Puskesmas Jalancagak oleh dr. Julie Triana, Sambutan

PLT Camat Kecamatan Jalancagak oleh Moch. Rusilo S, S.Sos M.Si dan Sambutan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Subang oleh dr. Nunung Syuhaeri, MARS. 5) Pemberian Plakat oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung, Dr. Ir. H. R. Osman S, MKM kepada Kades setiap Desa. 6) Penutupan dan 7) Pembagian Hadiah Lomba Cerdas Cermat kepada pemenang Lomba Cerdas Cermat (LCC) yang diserahkan kepada kader Desa yang juara.

Dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan PKN Terpadu di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang tahun 2020 ini diharapkan masyarakat khususnya orangtua yang memiliki bayi usia dibawah 2 tahun (Baduta) mampu meningkatkan partisipasi, pengetahuan dan keterampilan mengenai program mencegah Stunting pada bayi usia dibawah 2 tahun (Baduta) melalui kolaborasi dengan Bidan Desa serta Kader Desa.

Rempug Stunting? Hidup Sehat, Hidup Jembar!



FUN FACT PKNT (Praktik Kerja Nyata Terpadu) !

Kalau di kami sih namanya PKNT ya semacam KKN kalau di kampus lain. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh mahasiswa tua, eh maksudnya tingkat akhir yang akan lulus. Tujuan dari kegiatan ini berupa pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Sebelum menjalani kegiatan PKNT ini biasanya akan ada rasa berat kalau Bahasa sundanya mah gapuguh. Nanti gimana ya ketemu orang baru, diterima ga ya sama masyarakat disana kan kepelosok kepelosok desa nih terutama mengenai kesehatan, apa saya belajar selama kuliah ini akan berguna, ya karena kegiatan ini merupakan hasil implementasi pembelajaran selama kita kuliah. Nah selain itu banyak juga kejadian-kejadian lucu selama melaksanakan kegiatan ini yang gabisa dilupain, apa saja itu yu lets go !

1. Orang Baru Keluarga Baru
Bisa dikatakan keluarga baru lahir dari orang-orang baru ini mulai mengenal satu sama lain, mulai beradaptasi kembali. Keluarga baru yang selama ini tidak dimiliki, malah datang saat kegiatan ini. Keluarga kecil ini yang timbul mungkin selama beberapa hari yang bisa terkenang selamanya.

2. Menjadi Guru Dadakan
Poin utama mengenai kegiatan ini yaitu berbagi ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dan diimplementasikan biasanya dalam bentuk penyuluhan yang berarti mengajar dan mengajar itu guru berarti kalian menjadi guru dadakan, tidak apa-apa selama menjadi guru dadakan ini pasti banyak kisah serunya ya gemeteran sebelum memberikan materi, tiba tiba lupa materi, gugup apalagi ketemu dengan orang baru.

3. Jadi orang yang paling antusias untuk mengantri
Setiap hari setiap kegiatan pasti aja ada yang harus dipersiapkan dari awal dengan contoh misalkan mandi. Mandi menjadi hal yang sangat perlu dilakukan karena dapat membuat tampil menjadi lebih PD, bersih dan bersahaja. Rumah yang dihuni hanya memiliki satu kamar mandi dan mahasiswa yang berada dalam rumah tersebut sebanyak 20 orang, sehingga bisa dikatakan, mau tidak mau harus mengantri menuju kesejahteraan yang akan didapatkan.

4. Perubahan yang tadinya cuek menjadi mudah akrab
Awalnya cuek-cuek tapi lama kelamaan menjadi akrab. Sudah pasti ini menjadi hal unik

karena awalnya datang gatau siapa namanya, ada yang ngajak kenalan, tiba-tiba sudah kenal cuek-cuekan satu hari dua hari baru mulai kelihatan sifat-sifat dan akhirnya menjadi akrab.

5. Belajar bahasa baru
Berbagai orang dengan berbagai keanekaragaman dan budaya hahaha. Saling berkomunikasi kembali, apalagi masuk kedalam pelosok desa yang sudah seharusnya memahami bahasa di pelosok tersebut tidak lupa juga dengan teman kita yang baru bertemu berasal dari berbagai daerah dari sumatera, jawa hingga papua.
Nah itulah beberapa kejadian unik hingga lucu mengenai PKNT. Menjadi pengalaman yang berharga dalam sebuah kehidupan.

Upacara Pembukaan Pratik Kerja Nyata Terpadu (PKNT) Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun 2020

Praktik Kerja Nyata Terpadu (PKNT) Poltekkes Kemenkes Bandung 2020 dilaksanakan di Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang – Provinsi Jawa Barat mulai Hari Kamis Tanggal 16 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 25 Januari 2019. Praktik Kerja Nyata Terpadu (PKNT) merupakan salah satu mata kuliah di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang diberikan kepada mahasiswa di semester akhir sebagai salah satu bentuk pelaksanaan inter professional education (IPE) dan inter professional collaboration (IPC). Kegiatan PKN Terpadu tahun 2020 yang dilaksanakan di Kec. Jalan Cagak, Kab. Subang ini mengusung tema “Rempug Stunting dengan Interprofesional Education:” Sebanyak 923 mahasiswa dari beberapa Program Studi di Poltekkes Kemenkes Bandung mengikuti kegiatan PKNT tahun 2020 yang dibagi dalam 46 kelompok dan ditempatkan pada 7 (Tujuh) Desa di Kecamatan Jalan Cagak yaitu Desa Jalan Cagak, Buni Hayu, Tambakan, Tambak Mekar, Kumpay, Sari Reja, dan Curug Rendeng.

Pada saat upacara pembukaan dan penyerahan peserta PKNT tahun 2020 Poltekkes Kemenkes Bandung tanggal 16 Januari 2020 di Kantor Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang dihadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan (Drs. Komir Batsaman, M.Si)., Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung (Dr. Ir. H. Osman Syarief., MKM), seluruh Ketua Jurusan & Para Kepala Desa. Bapak Bupati Subang yang diwakili oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan (ASDA II) Drs. Komir Batsaman, M.Si menyampaikan tentang gambaran desa desa yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan PKNT mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung, dengan berbagai potensi dan permasalahannya, selain itu disampaikan juga mengenai harapannya kepada mahasiswa agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang tentunya mengenai stunting, gizi, kesehatan ibu dan anak, dan lingkungan yang baik serta diharapkan juga para peserta PKNT tahun 2020 ini dapat mengaplikasikan

ilmu yang sudah didapat dalam mengembangkan kesehatan masyarakat. Simbolisasi penerimaan mahasiswa PKN Terpadu dilakukan dengan pemasangan Jas Almamater kepada perwakilan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Bandung oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan (ASDA II) Drs. Komir Batsaman, M.Si. Setelah melaksanakan upacara pembukaan PKNT tahun 2020, seluruh mahasiswa diantar menuju Desanya masing masing untuk melakukan sosialisasi dan penerimaan dari Kepala Desa, Kader, Ketua RT, dan warga desa tersebut dengan didampingi oleh perwakilan Dosen Pembimbing Praktik Kerja Nyata Terpadu (PKNT) tahun 2020.

LCC (Lomba Cerdas Cermat) Kader Antar Desa di PKNT 2020

Kesehatan merupakan hak seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembinaan kesehatan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan segi kehidupan, baik secara ekonomi maupun sosial. Keberhasilan pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilihat dari sejauh mana Upaya-upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dapat diciptakan, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pemberdayaan (empowerment) merupakan suatu proses tindakan sosial yang dilakukan baik oleh individu, keluarga, kelompok, masyarakat maupun organisasi pendamping untuk mencapai perubahan lingkungan dan kualitas hidup yang lebih baik (Peterson & Hughey, 2004).

Untuk menjawab tantangan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, mahasiswa PKN (Praktek Kerja Nyata) Terpadu Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2020 membuat sebuah kegiatan yang dinamai LCC (Lomba Cerdas Cermat) antar kader Desa di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Setiap Desa di Kecamatan Jalancagak memiliki kader sebagai perintis kesehatan terdepan, berada di tengah-tengah masyarakat yang berkontribusi terhadap pencapaian masyarakat sehat mandiri. Kader-kader tersebut sebelumnya telah diberi pemahaman terkait gizi dan stunting yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020, oleh mahasiswa PKN Terpadu bekerjasama dengan Puskesmas Jalancagak dan pihak Kecamatan

Jalancagak.

Setelah kader diberi pemahaman, diharapkan dapat berperan aktif dalam pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang untuk ibu hamil dan baduta (bayi dibawah dua tahun). Sehingga untuk melihat kinerja kader, maka diperlukan berbagai alat evaluasi, baik menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotornya. Salah satu teknik evaluasi untuk mengukur kemampuan kader dalam pemahaman tentang stunting dan pemenuhan gizi seimbang adalah melalui Lomba Cerdas Cermat antar kader.

Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat kader digelar selama satu hari yaitu pada hari jum'at, tanggal 24 Januari 2020 pukul 07.30 – selesai, bertempat di Gedung IPHI Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Adapun susunan acara



kegiatan tersebut yakni :

1. Pembukaan oleh MC,
2. Sambutan-sambutan, disampaikan oleh Penanggung jawab kegiatan cerdas cermat kader, Wakil instansi pendidikan, Kepala puskesmas Jalancagak, dan Camat yang sekaligus membuka acara secara resmi.
3. Penentuan nomor peserta lomba untuk dimasukkan dalam skema perlombaan.
4. Penyampaian peraturan lomba.

Dalam Pelaksanaan lomba, dibagi menjadi dua babak, antara lain: Babak I (Penyisihan) dan Babak II (Final). Metode lomba yaitu regu yang berhasil mengumpulkan nilai terbanyak dengan menjawab soal yang dibacakan oleh panitia akan menjadi pemenang,

5. Pengumuman pemenang lomba dan penutupan.

Antusias kader serta masyarakat berkontribusi dalam kegiatan LCC patut diacungi jempol. Selain itu, minat masyarakat untuk mengecek kesehatannya di stand “pemeriksaan kesehatan”

secara gratis yang diperiksa oleh mahasiswa PKN Terpadu meningkat. Hal tersebut menambah keramaian kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun peserta LCC, yaitu perwakilan tiga orang kader dari setiap Desa. Peserta yang mengikuti LCC diantaranya:

- a. Kader Desa Curug Rendeng
- b. Kader Desa Bunihayu
- c. Kader Desa Jalan Cagak
- d. Kader Desa Tambakan
- e. Kader Desa Sari Reja
- f. Kader Desa Tambak Mekar
- g. Kader Desa Kumpay

Untuk penjurian, juri kegiatan ini merupakan kolaborasi dari Pihak Poltekkes Kemenkes Bandung, Perwakilan dari PKM Jalancagak dan Perwakilan dari Kecamatan Jalancagak sendiri. Tidak hanya LCC saja, panitia menambah kemeriahan acara dengan adanya ice breaking dan doorprize di sela-sela LCC. Sehingga kader maupun masyarakat yang hadir semakin bersemangat.

Dari persaingan ketat antar

perwakilan kader setiap Desa, akhirnya didapatkan pemenang dari LCC tersebut. Adapun peraih juara 1 yaitu Desa Jalancagak, peraih juara 2 yaitu Desa Tambak Mekar dan peraih juara 3 yaitu Desa Kumpay. Sedangkan untuk pembagian hadiah Lomba Cerdas Cermat, dibagikan pada acara penutupan PKN Terpadu 2020 setelah acara LCC selesai.

Adanya Lomba Cerdas Cermat antar Kader setiap Desa di Kecamatan Jalancagak ini, bukan semata-mata mencari pemenang dan menunjukkan Desa mana yang paling hebat. Melainkan sebagai ajang memotivasi para kader untuk senantiasa menjadi perintis kesehatan terdepan di Desanya, sebagai promotor dalam pencegahan stunting dan pemenuhan gizi seimbang bagi Ibu hamil dan baduta seperti yang diharapkan pada kegiatan PKN Terpadu ini. Dengan adanya kader yang cerdas, maka kualitas kesehatan masyarakat akan meningkat.

Cegah Stunting, itu Penting!



1. SEMINAR KESEHATAN NASIONAL
2. “SEMAKIN BERKEMBANGNYA TEKNOLOGI, SEMAKIN BIJAK MENGGUNAKAN INTERNET”

Di era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja sampai orang dewasa sangat meningkatkan pesan dalam memenuhi kebutuhannya untuk mengakses dunia maya merupakan salah satu kegiatan yang sulit dipungkiri bisa kita hindarkan dari diri kita. Keberadaannya yang sangat dibutuhkan ini memudahkan kita mengakses segala sesuatu kapanpun dan dimanapun baik internasional maupun dalam negeri. Semua informasi yang kita butuhkan bisa langsung kita dapatkan dengan mudah tanpa harus “ribet”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), mencatat saat ini ada 3,9 miliar orang atau lebih dari setengah populasi dunia telah menggunakan internet. Angka ini merupakan angka yang melebihi setengah populasi dunia. Terbukti dengan semakin banyaknya anak maupun remaja yang “kecanduan internet” hal ini pun tidak menutup kemungkinan orang dewasa juga kecanduan internet.

Melihat kekhawatiran ini maka dari itu pihak Himpunan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor mengadakan Seminar Kesehatan Nasional 2020 dengan

tema “Optimalisasi Penanganan Adiksi di Era 4.0”. Seminar yang diadakan di Salak Padjajaran Hotel pada tanggal 4 Januari 2020 ini mengundang Dr.dr Kristiana Siste Kurniasanti, SpKj(K) dari Departemen Medik Kesehatan Jiwa RSCM-FKUI sebagai pembicara utama dengan topik pembahasan Mengenal Adiksi Internet di Era 4.0.

Beliau memaparkan bahwa Adiksi Internet merupakan suatu pola penggunaan jaringan internet secara berlebihan yang disertai oleh pengendalian diri yang buruk dan pikiran yang obsesif untuk selalu menggunakan jaringan internet secara maladaptif. Oleh karenanya pencegahan umum yang dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan cara mengedukasi penggunaan internet secara sehat selain itu dapat juga membatasi atau memilah konten yang sesuai dengan umur pengguna demi menghindari konten negatif yang secara mudah dilihat oleh anak-anak yang belum cukup umur maupun remaja.

Adapun pembicara lain yang ikut berpartisipasi sebagai narasumber dalam seminar ini adalah Ns.

Soimah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J yang merupakan Kepala Ruang Inap Psikiatri RS. Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor dan Ns. Tantri Widarti Utami, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J yang merupakan dosen Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor. Rangkaian kegiatan lain yang turut

memeriahkan kegiatan ini yaitu adanya penampilan Seni Teater dari UPT Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.

“Banyak hal yang bisa diambil sebagai pelajaran, baik itu menyangkut ke-profesional-an dalam organisasi, ataupun pengalaman berharga dalam mencari ilmu untuk pengalaman dimasa depan. Harapannya semoga Seminar Kesehatan Nasional selanjutnya akan lebih banyak sabar dan usaha untuk semua yg berjuang, dan semoga semnas selanjutnya akan semakin berkembang juga lebih berkualitas.” Kata Sharly Azizah, ketua pelaksana Seminar Kesehatan Nasional 2020.

